

**KOREOGRAFI TARI *PIRIANG DANTIANG BALEGO* PRODUKSI  
SANGGAR RUMAH GADANG NAGARI CUPAK, KABUPATEN SOLOK:  
KAJIAN BENTUK DAN ISI**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program S-1 Pendidikan Sendratasik*



**Oleh:**

**NIA PUTRI JELITA  
NIM. 1301165 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian Bentuk dan Isi

Nama : Nia Putri Jelita

NIM/TM : 1301165/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

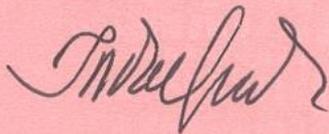
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

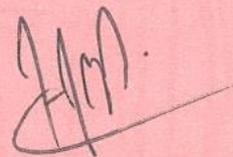
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



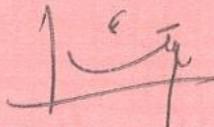
Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Nerosti, M.Hum.  
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

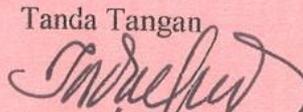
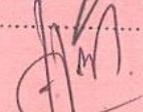
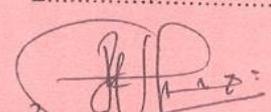
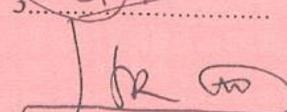
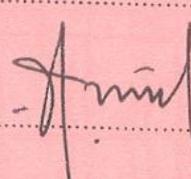
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang  
Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian Bentuk dan Isi

Nama : Nia Putri Jelita  
NIM/TM : 1301165/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Agustus 2018

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	 1.....
2. Sekretaris	: Dra. Nerosti, M.Hum.	 2.....
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	 3.....
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	 4.....
5. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	 5.....



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Putri Jelita  
NIM/TM : 1301165/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian Bentuk dan Isi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Arifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Nia Putri Jelita  
NIM/TM. 1301165/2013

## ABSTRAK

### **Nia Putri Jelita, 2018: Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak, Kabupaten Solok: Kajian Bentuk dan Isi**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* produksi Sanggar Rumah Gadang, Nagari Cupak, Kabupaten Solok: kajian bentuk dan isi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas permasalahan yang berhubungan dengan persoalan koreografi yang terdapat dalam tari *Piriang Dantiang Balego* di Sanggar Rumah Gadang nagari Cupak Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam garapan tari tersebut sebagai tari kreasi baru. Objek penelitian adalah tari *Piriang Dantiang Balego*, data diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan pendekatan Miles dan Huberman, berupa pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tari *Piriang Dantiang Balego* adalah sebuah tarian kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Pada tari *Piriang Dantiang Balego* terdapat elemen-elemen koreografi seperti bentuk yakni gerak, desain: desain atas dan desain lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari, properti tari, dan isi yaitu ide atau gagasan dan suasanaanya, serta adanya gagasan yang terungkap oleh gerak dan ekspresi penari. Oleh sebab itu, tari *Piriang Dantiang Balego* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penantanya. Karena tari *Piriang Dantiang Balego* diawali dengan sebuah ide yang berangkat dari kehidupan masyarakat cupak yang berprofesi sebagai petani di sawah, dan sumber garapannya jelas dari tari tradisi karena pada semua garapan tarinya memakai pitunggua, kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi sebuah tari baru.

**Kata Kunci** : Koreografi, Tari Dantiang Balego, Deskripsi Gerak, Desain Lantai, Desain Atas, Kajian Bentuk dan Isi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“KOREOGRAFI TARI *PIRIANG DANTIANG BALEGO* PRODUKSI SANGGAR RUMAH GADANG NAGARI CUPAK, KABUPATEN SOLOK: KAJIAN BENTUK DAN ISI”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Prodi Tari di Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Nerosti, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. Ibu Dra. Darmawati, M.hum., Ph.D. Ibu Yuliasma, S.Pd., M. Pd. Sebagai Tim penguji ujian komprehensif jurusan

Sendratasik yang telah memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberi ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan fasilitas dan membantu penulis dalam urusan surat menyurat.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya di dunia dan akhirat saya, Papa Jusman dan Ibu Yusmarnis yang selalu menjadi support system saya baik itu dalam segi moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk saudara dan saudariku tercinta Kakak Nining Yusandra, abang Nanang Adetya Warman yang selalu memberikan semangat, dan khususnya Partner setia saya yang menemani saya berjuang dari awal- akhir kuliah yaitu Abang Sahrul ramadana tercinta.
7. Ibu Evi Novriyanti , S.Sos koreografer tari *Piriang Dantiang Balego* yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kabupaten Solok, saya ucapkan terimakasih banyak atas semua yang diberikan.
8. Tokoh, seniman, dan instansi pemerintahan Kabupaten Solok yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh rekan-rekan dan orang-orang yang terlibat dalam membantu saya dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat. Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Tari .....	8
2. Pengertian Tari Tradisional dan Tari Kreasi .....	9
3. Pengertian Koreografi .....	10
4. Pengertian Bentuk .....	11
a. Gerak .....	13
b. Desain Lantai .....	14

c. Desain Atas .....	14
d. Komposisi Kelompok .....	16
e. Penari.....	17
f. Kostum .....	18
g. Iringan Tari.....	18
h. Properti.....	20
5. Pengertian Isi.....	20
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual .....	23

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	30

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Wilayah Nagari Cupak.....	33
2. Struktur Masyarakat .....	34
3. Sarana Pendidikan .....	36
4. Mata Pencaharian .....	37

5. Agama dan Budaya .....	39
6. Kesenian.....	40
B. Asal Usul Tari <i>Piriang Dantiang Balego</i> .....	40
C. Koreografi Tari <i>Piriang Dantiang Balego</i> .....	43
1. Aspek Bentuk.....	43
a. Gerak.....	43
1) Deskripsi Gerak .....	43
2) Urutan dan Durasi Gerak .....	82
b. Desain Lantai .....	86
c. Desain Atas .....	91
d. Komposisi Kelompok .....	95
e. Penari.....	98
f. Kostum dan Tata Rias .....	99
1) Kostum Penari Perempuan .....	100
2) Kostum Penari Laki – laki .....	103
3) Tata Rias Penari Perempuan .....	106
4) Tata Rias Penari Laki-laki .....	107
g. Iringan Tari.....	107
h. Properti Tari .....	112
2. Aspek Isi .....	114
a. Ide.....	114
b. Suasana.....	115
c. Pembahasan.....	116

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	121

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah dan Luas Daerah Nagari Cupak Menurut Jorong.....	34
Tabel 2. Jumlah Penduduk Per Jorong Nagari Cupak.....	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur Per Jorong Nagari Cupak .....	35
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Nagari Cupak ...	36
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Cupak .....	38
Tabel 6. Deskripsi Gerak (Gerak Laki-laki dan Perempuan).....	44
Tabel 7. Urutan dan Durasi Gerak Tari <i>Piriang Dantiang Balego</i> .....	85
Tabel 8. Desain Pola Lantai .....	89

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Solok.....	32
Gambar 3. Peta Nagari Cupak.....	34
Gambar 4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Talang .....	37
Gambar 5. Sawah Pertanian di Nagari Cupak.....	38
Gambar 6. Masjid Nagari Cupak .....	39
Gambar 7. Sanggar Rumah Gadang.....	42
Gambar 8. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 1 .....	46
Gambar 9. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 2 .....	46
Gambar 10. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 3 .....	46
Gambar 11. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 4 .....	46
Gambar 12. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 5 .....	46
Gambar 13. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 6 .....	46
Gambar 14. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 7 .....	46
Gambar 15. Gerak Improvisasi Masuk Hitungan 8 .....	46
Gambar 16. Gerak Manyabik Padi Hitungan Sa.....	48
Gambar 17. Gerak Manyabik Padi Hitungan Tu .....	48
Gambar 18. Gerak Manyabik Padi Hitungan Du .....	48
Gambar 19. Gerak Manyabik Padi Hitungan A.....	48
Gambar 20. Gerak Mambaliak Hitungan Sa.....	50
Gambar 21. Gerak Mambaliak Hitungan Tu .....	50

Gambar 22. Gerak Mambaliak Hitungan Du .....	50
Gambar 23. Gerak Mambaliak Hitungan A .....	50
Gambar 24. Gerak Manuai Hitungan 1 .....	52
Gambar 25. Gerak Manuai Hitungan 2 .....	52
Gambar 26. Gerak Manuai Hitungan 3 .....	52
Gambar 27. Gerak Manuai Hitungan 4-8.....	52
Gambar 28. Gerak Maangin Padi Hitungan Sa.....	53
Gambar 29. Gerak Maangin Padi Hitungan Tu .....	53
Gambar 30. Gerak Manumbuak Padi Hitungan 1 .....	54
Gambar 31. Gerak Manumbuak Padi Hitungan 2.....	54
Gambar 32. Gerak Manyerai Padi Hitungan Sa.....	55
Gambar 33. Gerak Manyerai Padi Hitungan Tu .....	55
Gambar 34. Gerak Transisi Penari Laki-laki Hitungan 1 .....	57
Gambar 35. Gerak Transisi Penari Laki-laki Hitungan 2 .....	57
Gambar 36. Gerak Transisi Penari Perempuan Hitungan 1 .....	57
Gambar 37. Gerak Transisi Penari Perempuan Hitungan 2 .....	57
Gambar 38. Gerak Manampih Padi Penari Perempuan Hitungan 1.....	58
Gambar 39. Gerak Manampih Padi Penari Perempuan Hitungan 2.....	58
Gambar 40. Gerak Manampih Padi Penari Laki-laki Hitungan 1 .....	58
Gambar 41. Gerak Manampih Padi Penari Laki-laki Hitungan 2.....	58
Gambar 42. Gerak Malunyah Hitungan 1 .....	60
Gambar 43. Gerak Malunyah Hitungan 2.....	60
Gambar 44. Gerak Transisi Hitungan 1 .....	60

Gambar 45. Gerak Transisi Hitungan 2 .....	60
Gambar 46. Gerak Kombinasi Perempuan Hitungan 1.....	62
Gambar 47. Gerak Kombinasi Perempuan Hitungan 2.....	62
Gambar 48. Gerak Kombinasi Perempuan Hitungan 3.....	62
Gambar 49. Gerak Kombinasi Perempuan Hitungan 4-8 .....	62
Gambar 50. Gerak Kombinasi Penari Laki-laki Hitungan 1.....	63
Gambar 51. Gerak Kombinasi Penari Laki-laki Hitungan 2.....	63
Gambar 52. Gerak Kombinasi Penari Laki-laki Hitungan 3.....	63
Gambar 53. Gerak Kombinasi Penari Laki-laki Hitungan 4-8 .....	63
Gambar 54. Gerak Manumbuk Padi Hitungan 1 .....	65
Gambar 55. Gerak manumbuk Padi Hitungan 2 .....	65
Gambar 56. Gerak Manumbuk Padi Penari Perempuan Hitungan 3-8 .....	65
Gambar 57. Gerak Manumbuk Padi Penari Laki-laki Hitungan 3-8.....	65
Gambar 58. Gerak Malunyah Hitungan 1 .....	66
Gambar 59. Gerak Malunyah Hitungan 2.....	66
Gambar 60. Gerak Kombinasi Hitungan 1.....	68
Gambar 61. Gerak Kombinasi Hitungan 2.....	68
Gambar 62. Gerak Kombinasi Hitungan 3-8 .....	69
Gambar 63. Gerak Maangin Padi Hitungan 1 .....	70
Gambar 64. Gerak Maangin Padi Hitungan 2.....	70
Gambar 65. Gerak Malunyah Sawah Hitungan 1 .....	70
Gambar 66. Gerak Malunyah Sawah Hitungan 2 .....	70
Gambar 67. Gerak Manyukek Padi I Hitungan 1.....	72

Gambar 68. Gerak Manyukek Padi I Hitungan 2.....	72
Gambar 69. Gerak Langkah Ampek Hitungan 1 .....	73
Gambar 70. Gerak Langkah Ampek Hitungan 2 .....	73
Gambar 71. Gerak Langkah Ampek Hitungan 3 .....	73
Gambar 72. Gerak Langkah Ampek Hitungan 4 .....	73
Gambar 73. Gerak Manyukek Padi II Hitungan 1 .....	74
Gambar 74. Gerak Manyukek Padi II Hitungan 2 .....	74
Gambar 75. Gerak Transisi Hitungan 1 .....	75
Gambar 76. Gerak Transisi Hitungan 2 .....	75
Gambar 77. Gerak Manyukek Padi III Hitungan 1 .....	76
Gambar 78. Gerak Manyukek Padi III Hitungan 2.....	76
Gambar 79. Gerak Mairiak Padi Hitungan 1 .....	78
Gambar 80. Gerak Mairiak Padi Hitungan 2 .....	78
Gambar 81. Gerak Manampih Padi Hitungan 1 .....	78
Gambar 82. Gerak Manampih Padi Hitungan 2.....	78
Gambar 83. Gerak Tupai Bagaluik Hitungan 1 .....	80
Gambar 84. Gerak Tupai Bagaluik Hitungan 2 .....	80
Gambar 85. Gerak Tupai Bagaluik Hitungan 1 .....	81
Gambar 86. Gerak Tupai Bagaluik Hitungan 2 .....	81
Gambar 87. Desain Kelompok Serempak.....	95
Gambar 88. Desain Kelompok Selang-seling .....	96
Gambar 89. Desain Kelompok Terpecah.....	97
Gambar 90. Desain Kelompok Berimbang .....	97
Gambar 91. Desain Kelompok Bergantian .....	98

Gambar 92. Baju Kuruang Basiba Kreasi .....	101
Gambar 93. Songket .....	101
Gambar 94. Suntiang Cupak .....	102
Gambar 95. Laca .....	102
Gambar 96. Tokah Merah Bungo .....	103
Gambar 97. Deta Kreasi .....	103
Gambar 98. Baju Hitam Kreasi .....	104
Gambar 99. Sasampiang Kreasi .....	104
Gambar 100. Ikat Pinggang.....	105
Gambar 101. Celana Hitam Kreasi .....	105
Gambar 102. Tata Rias Penari Perempuan .....	106
Gambar 103. Tata Rias Penari Laki-laki.....	107
Gambar 104. Jimbe .....	109
Gambar 105. Gandang Tambua .....	109
Gambar 106. Saluang .....	110
Gambar 107. Tassa.....	110
Gambar 108. Talempong.....	111
Gambar 109. Pecahan Kaca .....	111
Gambar 110. Piring Kaca.....	112

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Informan

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kabupaten Solok memiliki beranekaragam kesenian seperti seni tari dan seni musik. Misalnya pada seni tari terdapat tari *Piriang Pijak Kaco Naiak Janjang Ladiang*, tari *Tarea-rea*, tari *Ambek-ambek*, tari *Piriang Diateh Talua*, dan tari *Piriang Dantiang Balego*. Sedangkan musik tradisional yaitu *Salawat Dulang*, *Rabab*, *Indang Batu Bajanjang*, *Talempong Pacik* dan *Gua Momongan*. Keragaman seni budaya ini memperkaya khasanah kesenian di Sumatera Barat, salah satunya di nagari Cupak, Kabupaten Solok.

Di nagari Cupak, Kabupaten Solok berdiri sebuah wadah yang menyalurkan bakat seni masyarakat Cupak yaitu sebuah sanggar seni yang bernama Sanggar Seni Rumah Gadang. Sanggar ini didirikan pada 21 Juli 2001 oleh Evi Novriyanti dan juga sebagai pemimpin sanggar tersebut. Tujuan sanggar yang didirikan oleh Evi Novriyanti (Wawancara, 16 November 2017) antara lain adalah: (1) menanamkan kepada generasi muda akan pentingnya seni dan budaya khususnya seni budaya tradisional; (2) melatih dan membimbing generasi muda untuk dapat mengembangkan dan memelihara atau melestarikan seni budaya Sumatera Barat khususnya seni budaya Minangkabau; (3) membantu pemerintah Kabupaten Solok dalam melestarikan dan menjaga nilai-nilai tradisional kebudayaan Minangkabau; (4) mempromosikan kekayaan seni dan budaya Minangkabau yang memiliki keunikan tersendiri diantara kebudayaan bangsa kepada masyarakat

internasional pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya; (5) membina dan menumbuh kembangkan bakat seni yang dimiliki generasi muda, khususnya di bidang seni musik dan seni tari.

Pada tahun 2001 awal melangkah, sanggar Rumah Gadang yang merupakan wadah menyalurkan bakat, mulai melakukan perekrutan personil yaitu mencari penari-penari yang memiliki talenta di bidang tari. Mereka akan dijadikan sebagai anggota tetap di bidang seni tari baik sebagai penari maupun sebagai instruktur atau pelatih tari untuk anak-anak dan remaja. Tari-tari yang dilatihkan di Sanggar Rumah Gadang tersebut diantaranya adalah tari *Rancah Momongan*, tari *Galombang*, tari *Rantak*, dan tari *Pasambahan*. Tari-tarian tersebut sering digunakan oleh Sanggar Rumah Gadang untuk mengisi acara pada acara pesta pernikahan, penyambutan tamu-tamu terhormat yang datang berkunjung ke Solok dalam rangka peresmian gedung, kantor, dan balai adat. Bahkan sanggar tersebut pernah terlibat dalam penggarapan tarian massal untuk acara *Tour De Singkarak* di Kabupaten Solok. Selain itu sanggar Rumah Gadang juga pernah memenuhi undangan Festival Tarian Daerah di Tembilahan Propinsi Riau.

Pada tahun 2009, Evi Novriyanti menciptakan tari kreasi baru yang berjudul tari *Piriang Dantiang Balego*. Tari *Piriang Dantiang Balego* menggambarkan kehidupan masyarakat Cupak Kabupaten Solok, yang bermata pencaharian sebagai petani. Mereka akan bergembira menyambut datangnya musim panen padi di negeri mereka. Pada tarian ini tergambar kegembiraan masyarakat Cupak menjelang mereka akan mengambil hasil panen padi di sawah. Penarinya terdiri dari lima orang yakni tiga penari laki-

laki dan dua penari perempuan. Kedua jenis penari melakukan gerak yang berbeda baik secara teknik maupun wujud gerak. Properti piring yang digunakan dalam tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan instrumen utama dalam pertunjukan, baik dalam bentuk artistik tari maupun sebagai musik iringan. Piring yang digunakan sebagai musik internal sangat membantu keartistikan alat musik tradisi yang lain seperti *talempong, gandang tambua, jimbe, tassa, saluang*. Apalagi pecahan kaca yang digarap sebagai alat musik pendukung serta dentingan bunyi *dama* yang dipukulkan oleh penari ke piring yang dipadukan dengan melodi lagu dalam syair berbentuk pantun, memunculkan perpaduan musik yang harmonis. Hal ini dapat diamati pada pertunjukan tari *Piriang Dantiang Balego*.

Tari *Piriang Dantiang Balego* sampai sekarang sangat eksis dan tetap dipertunjukkan oleh Sanggar Rumah Gadang di Kabupaten Solok. Tari *Piriang* ini merupakan *icon* dari Sanggar Rumah Gadang selain mengisi acara yang telah dijelaskan di atas, tari ini juga pernah dipertunjukkan ketika Kunjungan Wakil Presiden ke Padang pada tahun 2009. Pada tahun yang sama juga dipertunjukkan di *Guest House Aro Suka* dalam rangka kunjungan Menteri Pariwisata dan Kebudayaan ke Kabupaten Solok. Pada tahun 2010 Tari Piring ini juga dipertunjukkan di *Villa Greenhill Alahan Panjang* dalam rangka kunjungan Kejagung RI ke Kabupaten Solok. Pada tahun yang sama dipertunjukkan pula untuk memenuhi undangan *Millad Festival Tarian Daerah Antar Lima Negara di Tembilahan*. Tahun 2011 dipertunjukkan dalam rangka memenuhi undangan *Millad Gelar Seni Serumpun ke-46* yang diikuti

oleh tujuh negara di Tembilahan. Pada tahun 2011 tari ini juga ikut menyertai Festival Seni Tari Kreasi yang diadakan di Taman Kota Solok dan mendapatkan juara 1 dari 5 peserta yang mengikuti acara tersebut.

Dengan banyaknya jumlah pertunjukan tari *Piriang Dantiang Balego* ini sejak tahun 2009 sampai sekarang, yang dimanfaatkan oleh instansi-instansi terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dan masyarakat Solok pada umumnya, maka dari itu tari *Piriang Dantiang Balego* layak untuk dijadikan objek penelitian yang penulis ambil demi menyelesaikan studi penulis di Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan uraian diatas penulis berupaya untuk mengkaji koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* di Sanggar Rumah Gadang, Kabupaten Solok, dari segi bentuk dan isi. Fokus kajian dari segi bentuk dan isi ini dipilih berdasarkan pertunjukan tari *Piriang* ini yang sangat menarik dari segi gerakannya yang kreatif. Pola lantainya juga bervariasi, begitu pula dengan musik yang sangat menyatu dengan tari. Permainan piring baik piring yang dipegang oleh penari berfungsi sebagai musik internal. Demikian juga piring yang dimainkan oleh pemusik sebagai musik eksternal. Musik internal adalah musik yang muncul dari gerak atau dari tubuh penari. Dalam hal ini piring menjadi sumber kekuatan dan menyatu dalam setiap gerak yang dilakukan oleh penari. Selain itu unsur penari juga merupakan unsur yang kuat dalam mengekspresikan koreografi tari ini. Properti piring juga dijadikan sebagai musik eksternal, di mana dua buah pecahan piring yang dipegang oleh

pemusik di kedua tangannya kemudian mereka saling memukulkan pecahan tersebut sehingga menghasilkan dentingan yang berbunyi “*ting ting ting ting*”. Permainan ini sangat meriah dan menghidupkan suasana gembira dan enerjik yang membuat gerak penari berkualitas. Hal ini lah yang penulis maksud dengan bentuk dan isi yang dapat disimpulkan bahwa dari bentuk gerak tari yang dipertunjukan secara utuh dengan unsur-unsur seperti bentuk-bentuk gerak, kekuatan penari, variasi pola lantai, dan musik yang sangat menyatu dengan gerak dapat menghasilkan isi tari yang mengandung makna. Pengertian makna di sini bukan dalam bentuk cerita, tetapi gerak yang menirukan aktivitas oarang bertani di sawah mampu diekspresikan secara berkualitas oleh penari. Dengan sendirinya gerak tari tersebut dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan kepada penonton.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa persoalan mengapa tari *Piriang Dantiang Balego* sering digunakan oleh masyarakat, karena dari aspek koreografi yaitu bentuk dan isi tari ini mempunyai kualitas artistik yang mampu menyampaikan gagasan koreografernya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu penulis mengidentifikasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Keberadaan Tari *Piriang Dantiang Balego* dalam masyarakat Kabupaten Solok

2. Manajemen Sanggar Rumah Gadang dalam memproduksi tari-tari kreasi sehingga dipercayai oleh pemerintah Kabupaten Solok.
3. Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kabupaten Solok: kajian bentuk dan isi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar permasalahan tidak meluas dan agar lebih terfokus pada permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan ini mengenai “Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang dari Kajian Bentuk dan Isi ”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu: Bagaimana koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kabupaten Solok ditinjau dari bentuk dan isi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan isi koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* Produksi Sanggar Rumah Gadang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1).
2. Dapat menambah wawasan penulis terhadap kekayaan seni tari di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, khususnya tentang tari *Piriang Dantiang Balego*.
3. Dapat menambah pengetahuan pembaca tentang koreografi dari segi bentuk dan isi Tari *Piriang Dantiang Balego* produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
4. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi dalam bentuk tertulis mengenai kesenian di Sanggar Rumah Gadang khususnya Tari *Piriang Dantiang Balego* di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
5. Sebagai bahan apresiasi seni dan rujukan bagi mahasiswa Sendratasik FBS UNP dan masyarakat umumnya.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Tari**

Pengertian tari dapat merujuk kepada pendapat para ahli, yang ditulis oleh Soedarsono (1977:17) antara lain pendapat Corrie Hartong yang menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk yang ritmis dari badan di dalam ruang. Pendapat ini dikuatkan pula dengan defenisi Pangeran Suryodinigrat yang mengutarakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Dengan berlandaskan bahwa seni adalah ekspresi dan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka Soedarsono mengemukakan pula defenisinya sebagai berikut, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Sedangkan menurut Indrayuda (2006:25) bahwa tari adalah sebuah rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan suatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritik, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptanya yang mengandung unsur estetis dan artistik.

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat diketahui bahwa gerak merupakan unsur pokok atau unsur utama dalam tarian. Di dalam tari,

gerak merupakan dasar ekspresi dimana alat ekspresinya adalah tubuh yang bergerak, sedangkan materi ekspresinya adalah gerak yang dipolakan. Defenisi para ahli yang memfokuskan pada gerak dan ritme dan gerak yang selaras dengan irama musik merupakan teori yang sangat sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Bentuk pertunjukan tari *Piriang Dantiang Balego* yang sangat mempunyai kekuatan dari segi properti piring, di mana penggunaan ruang sangat jelas dalam memanfaatkan properti piring tersebut. Kekuatan gerak yang diberi bentuk yang ritmis dari badan juga menonjolkan penggunaan ruang oleh properti piring sangat menentukan keartistikan pertunjukan tari tersebut.

## **2. Pengertian Tari Tradisional dan Tari Kreasi**

Soedarsono (1977:28-34) mengklasifikasikan jenis tari menurut pola garapan tari dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan tari kreasi baru, ialah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi lagi.

Di dalam tradisi minang ditemui beberapa aturan-aturan yang mengikat tetapi bukan perangkap atau jerat. Bagi pengetahuan yang tinggi, tari tradisi sesungguhnya menyediakan bahan baku yang berlimpah untuk dicipta kembali menjadi tari kreasi.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggarapan tari kreasi bisa berpijak pada pola tari tradisi untuk dikembangkan kembali dan gerak baru yang diciptakan melalui imajinasi seseorang, bebas dan tidak terikat. Oleh karena itu, tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan tari yang secara keseluruhan berpijak pada tradisi dan gerakannya diciptakan baru oleh Ibu Evi Novriyanti, maka dari itu tari *Piriang Dantiang Balego* termasuk tari kreasi baru yang bersumberkan dari tari tradisi.

### 3. Pengertian Koreografi

Kata istilah koreografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Choreia* berarti tari massal dan *grapho* berarti pencatatan. Berdasarkan maknanya, koreografi berarti catatan tentang tari. Namun pada perkembangannya, koreografi diartikan pula sebagai “penulisan dari tari massal”, atau “satu seri gambar-gambar”, atau “satu lukisan yang menjadi hidup”, atau “musik yang dikasatmatakan” (Sri Rochana Widyastutieningrum : 1-2). Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari (Sal Murgiyanto 1983:3-4)

Lebih lanjut pengertian koreografi menurut Sal Murgiyanto (1983:17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan

seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Sedangkan Indrayuda (2013:181) menyatakan bahwa koreografi adalah proses yang meliputi berbagai macam kegiatan, yang dapat dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah: *Pertama*, bagian pendahuluan, yang berisikan pengertian-pengertian dasar yang erat kaitannya dengan komposisi tari. *Kedua*, tentang garapan bentuk, yang membahas penyusunan-penyusunan bentuk luar dari tari yang dapat teramati, dilihat dari bentuk penyajian. *Ketiga*, tentang garapan isi, membahas masalah ide atau isi suatu tari serta pendekatan garapan secara objektif dan subjektif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan koreografi adalah ilmu pengetahuan seorang koreografer dalam menata tari dan kreativitasnya dalam pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

#### **4. Pengertian Bentuk**

Sal Murgiyanto (1983:31) bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudkannya dari tingkah laku dan kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatannya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptanya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu.

Sebagaimana Indrayuda (2013:183) bentuk adalah apa-apa yang tampak secara wujud nyata dalam tari tersebut disebut bentuk. Artinya bentuk tari berdasarkan koreografi adalah gerak yang telah didisain dan disusun, dinamika dan dramatikanya, maupun ruang dan disain lantai yang terbentuk termasuk iringan dan kostumnya. Keseluruhan aspek tersebut disebut bentuk tari dalam konteks koreografi.

Bentuk luar merupakan wujud yang tampak teramati dari gerak fisik penari yang ada pada tarian. Wujud yang dibangun dari berbagai desain atas atau desain gerak yang disusun dalam koreografi. Sehingga bentuk tari yang terlihat diatas lantai atau panggung disebut *Bentuk* (Sal Murgiyanto (1983 : 30-31)).

Murgiyanto (1977:20) Bentuk memperjelas Isi: Jika bentuk terpisah dari isi tidak akan bermakna dan tidak akan menjadi jelas jika maknanya tidak diatur dan direncanakan. Keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Bentuk terwujud dari saling berhubungan antara gerak-gerak yang membangun wujud dari sebuah tarian. Walaupun bentuk sebuah tarian dapat dikenali dalam wujud tradisional, artinya potongan-potongan rangkaian geraknya telah dikenali sebelumnya, tetapi sesungguhnya Bentuk dapat pula lahir sama sekali baru sebagai wujud yang belum kita lihat.

Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menghayati tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan geraknya dapat

lebih luas, sehingga bentuk tari yang terlihat diatas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan beberapa teori diatas yaitu dari gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum dan properti.

**a. Gerak**

Menurut Murgiyanto (1997: 19-20), dalam kehidupan manusia gerak merupakan bagian yang hakiki daripada hidup, sehingga orang cenderung untuk menerima gerak begitu saja tanpa mempertanyakan lagi, sedangkan sebagian besar gerak-gerak sebenarnya diarahkan kepada suatu tujuan yakni pada gerakan fungsional. Seperti yang dilakukan untuk mendapatkan makanan dan perlindungan, yang dikenal dengan nama gerakan bekerja. Sedangkan gerakan fungsional dalam kesenian, dimana para seniman mengarahkan tindakannya ke arah pembentukan image-image pribadi dalam usahanya untuk menyampaikan ide.

Media atau bahan baku tari adalah gerak yang setiap hari kita lakukan. Berdasarkan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu gerak bermain yang dilakukan untuk kesenangan pelakunya, gerak bekerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil, dan gerak tari yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atau masyarakat agar dihayati secara estetika oleh penikmat atau penontonnya.

Menurut Soedarsono (1986: 104-105) gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, seperti gerak mencangkul sawah,

berjalan diatas pematang sawah, gerak memanah, gerak menyabit rumput dan lain sebagainya. Sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

#### **b. Desain lantai**

Menurut Sal Murgiyanto (1983:142) adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, atau menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segitiga, segiempat, huruf T dan kebalikannya, dan juga dapat dibuat menjadi zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, ke belakang, ke samping. Dari dasar lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung luar, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral.

Dapat disimpulkan bahwa tari *Piriang Dantiang Balego* menggunakan desain lantai, berpolakan garis lurus dan garis lengkung.

#### **c. Desain Atas**

Menurut Lameri dalam Soedarsono (1986: 105) desain atas atau *air desain* adalah desain berada diatas lantai yang terlihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai.

Sedangkan menurut Lameri (1986: 25-26) desain atas adalah desain yang berada di udara diatas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton terlintas pada *backdrop*.

Pada desain atas terdapat 16 elemen dasar yang harus diperhatikan antara lain ;

- 1) Datar : penonton melihat badan penari dalam postur yang hampir terlihat tanpa perspektif.
- 2) Dalam : penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam yaitu anggota badan ditempatkan kearah *up stage* dan *down stage*.
- 3) Vertikal : sebuah garis keatas dan kebawah
- 4) Horizontal : garis melintang
- 5) Kontras : sebuah postur yang menggarap garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan yang mengandung satu kontinuitas garis dalam opsi.
- 6) Murni : sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras
- 7) Statis : Pose statis, tetapi bergerak.
- 8) Lengkung : sebuah postur anggota badan dan badan di lengkungan.
- 9) Bersudut : sebuah postur atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.
- 10) Spiral : sebuah postur tubuh atau gerak anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.
- 11) Tinggi : ruang badan penari keatas
- 12) Medium : ruang antara bahu penari dan pinggang.

- 13) Rendah : ruang yang terletak pada pinggang penari ke bawah.
- 14) Terlukis : sebuah garis yang dilukiskan di udara oleh satu bagian dari badan, dan garis yang dihasilkan nampak lebih jelas dari pada anggota badan yang melukis.
- 15) Garis lanjutan : garis yang terlukis di udara diluar jangkauan badan penari
- 16) Garis tertunda : garis yang terlukis di udara oleh rok panjang, rambut, atau perlengkapan yang tidak punya nafas tetapi terkontrol oleh penari melalui kemauan yang sadar.

#### **d. Komposisi Kelompok**

Menurut Soedarsono (1978: 30) desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas atau desain musik sebagai dasarnya, atau dapat pula didasari oleh ketiga-tiganya. Dan ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling, dan *canon* atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan yang lain akan lebih memmaniskan bentuk koreografi. Seperti halnya pada tari *piriang* ini, dari lima bentuk desain kelompok yang dipakai adalah kelima-limanya desain kelompok. Yang mana tari ini merupakan tari berkelompok yang gerakannya saling berhubungan dan melengkapi satu sama lain, sehingga masih tetap bertahan dan dipertahankan oleh Sanggar Rumah Gadang.

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu :

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga, dan empat penari atau berpasangan, bertiga dan berempat.
- 2) Komposisi Besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari, setiap pola gerakannya dalam komposisi kelompok dapat dilaksanakan secara serempak, berimbang, selang-seling, kontras dan bergantian atau *canon*.

#### e. Penari

Sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari, dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Seperti yang diciptakan oleh ibu Evi Novriyanti pada tari *Piriang Dantiang Balego*.

Menurut Murgiyanto (1983:6-7) penari adalah seseorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif. Seperti yang dimiliki oleh penari-penari *Dantiang Balego* yang ada di sanggar rumah gadang ada beberapa kategori yang ada pada penari tari *Piriang Dantiang Balego* yaitu mereka memiliki kekompakan, daya ingat yang bagus dan sadar akan pola lantai. Ketika ada satu penari yang lupa akan hitungan gerak, maka penari yang lain spontan mengikuti gerakan yang satu orang penari itu lakukan. Apabila ruang atau

tempat mereka melakukan pertunjukan itu besar, mereka bisa menyesuaikan pola lantainya, begitu juga dengan ruang /tempat yang kecil mereka bisa mengatur sendiri jarak antara penari satu dengan yang lainnya agar terlihat seimbang.

#### **f. Kostum**

Kostum merupakan unsur pendukung tari yang sangat penting untuk menunjang penampilan tari tersebut, menurut Sal Murgiyanto (1983: 98-99) mengatakan kostum tari yang baik bukan sekedar berguna untuk menutup tubuh penari, tapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari.

Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Akan tetapi dalam perkembangannya kemudian pakaian tari telah berkembang dalam bentuknya tersendiri. Yakni pada tari *Piriang Dantiang Balego* ini kostumnya telah dikreasikan dalam perkembangan tersendiri, tapi tidak terlepas dari tradisi. Seperti kostum yang digunakan pada tari *Piriang Dantiang Balego* yaitu menggunakan kostum berwarna hitam yang melambangkan ketangkasan penari dan juga merupakan ciri khas pakaian adat di nagari Cupak dan di variasikan dengan warna merah yang

memberi makna semangat dan kegembiraan para petani saat menyambut datangnya musim panen padi di negeri mereka.

**g. Iringan tari**

Hubungan sebuah tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian, cara apapun yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penyusun iringan dan maksud penata tarinya. Pada dasarnya sebuah iringan tari harus dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya baik secara ritmis maupun emosional. Dengan kata lain, sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menggarisbawahi makna tari yang diiringinya. (Sal murgiyanto 1983 : 44-45)

Musik iringan tari ini dapat dibagi menjadi dua yaitu : iringan internal dan iringan eksternal. Sebagaimana menurut Soedarsono (1977: 46) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik. Dari pernyataan diatas musik iringan yang digunakan pada tari *Piriang Dantiang Balego* adalah Musik internal yaitu dari bunyi dentingan yang berasal dari properti piring yang dipukulkan dengan kemiri yang ada pada kedua jari-jari penari dan musik eksternal yang berasal dari permainan alat-alat musik yaitu : Talempong, Jimbe, Saluang, Pecahan Kaca, Gandang Tambua, dan Tassa.

## **h. Properti**

Properti adalah salah satu unsur pendukung sebuah tarian, properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Penggunaan properti tari ditujukan untuk memberi kesan keindahan sekaligus media untuk menyampaikan pesan yang terkandung dari sebuah tarian. Bentuk, ragam jenis properti tari sangat banyak sekali dimasing-masing daerah yang ada di Indonesia salah satunya yang ada di nagari Cupak Kabupaten Solok yaitu tari *Piriang Dantiang Balego* yang menggunakan piring sebagai instrumen pendukung atau propertinya. Penggunaan properti piring ini merupakan simbol dari masyarakat tani yang bekerja keras untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **5. Pengertian Isi**

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan. Seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut. Sal Murgiyanto (1983:33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. Sal Murgiyanto (1983:34) tanpa ide dalam sebuah tari, tari akan hadir tanpa bobot, dan seperti robot.

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak demi gerak yang dia lakukan, selain dapat diamati bagaimana ekspresinya ketika melakukan

perwujudan tari tersebut. Di sisi lain aspek ini dapat diamati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari yang dimaksud, itulah yang disebut isi.

Menurut Indrayuda (2013:184) Isi merupakan ide atau gagasan dari tari tersebut yang dituangkan dalam garapan tari. Isi dapat juga merupakan perwujudan ide atau gagasan dalam bentuk tari yang terlihat. Selain itu isi merupakan juga ruh atau ekspresi dari wujud gerak oleh penari. Artinya gerak tanpa ruh atau ekspresi maupun rasa gerak, ibarat penari seperti robot atau bentuk tanpa isi ibarat mayat yang hidup. Jadi antara bentuk dan isi selalu berjalan dan beriringan.

Di dalam isi juga terdapat suasana dan fungsi tari karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan kita hayati tanpa bisa melihat wujudnya. Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian. Isi dan bentuk dalam sebuah komposisi tari mempunyai peran yang sama pentingnya dan keduanya tidak hadir serta terpisah (Sal Murgiyanto, 1983:43).

Dari beberapa teori yang diuraikan diatas adalah sebagai dasar untuk menjawab dalam proses garapan isi tari *Piriang dantiang Balego* yang berhubungan dengan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatukan ide , suasana, pesan dan gerak, sehingga tarian ini dapat menjadi sebuah karya yang mempunyai makna.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu:

Reza Rezita. 2015, dalam skripsi “Tari *Manakiak Gatah* di Sanggar Tigo Gayo Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya: Tinjauan Koreografi”. Hasil penelitiannya adalah tari *Manakiak Gatah* ditampilkan khusus untuk promosi budaya. Tari *Manakiak Gatah* digarap dari beberapa gerak dasar Minangkabau yaitu gerak *pitunggua*, *tuduang aia*, *cabiak kain*, *jinjiang bantai*. Musik yang digunakan musik yang dibuat baru. Sedangkan kostum yang digunakan berdasarkan kostum keseharian masyarakat Kenagarian Koto Baru ketika bekerja mengukit pohon getah.

Melia Putri Julita, 2014 Skripsi dengan Judul “Tari *Gandang* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang : Tinjauan Koreografi”. Permasalahan yang dibahas adalah aspek koreografinya yang memiliki elemen-elemen dalam penyajiannya yang terdiri dari gerak, penari, desain, komposisi kelompok, kostum, iringan tari, properti, ide, suasana. Hasil penelitiannya adalah cara penyajian tari *Gandang* yaitu representatif, dalam bentuknya tari *Gandang* mempunyai gerak sederhana dan mengandung elemen-elemen yang realistik, mudah dipahami akal sehingga mudah dipahami penonton.

Merry wanary, 2015 Skripsi dengan Judul “ Tinjauan Koreografi Tari *Sombah Carano* di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Provinsi Riau “. Permasalahan yang dibahas adalah aspek koreografinya yaitu aspek bentuk dan isi. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Idesional tari *Sombah Carano* adalah idesional pengembangan artistik, yang berangkat dari budaya Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan penelitian Relevan di atas tidak terdapat objek yang sama dengan objek yang peneliti lakukan yaitu “Koreografi Tari *Piriang Dantiang Balego* produksi Sanggar Rumah Gadang Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok ditinjau dari Kajian Bentuk dan Isi”. Namun persoalan koreografi yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu menjadi rujukan bagi peneliti untuk mengkaji permasalahan penelitian ini.

### **C. Kerangka Konseptual**

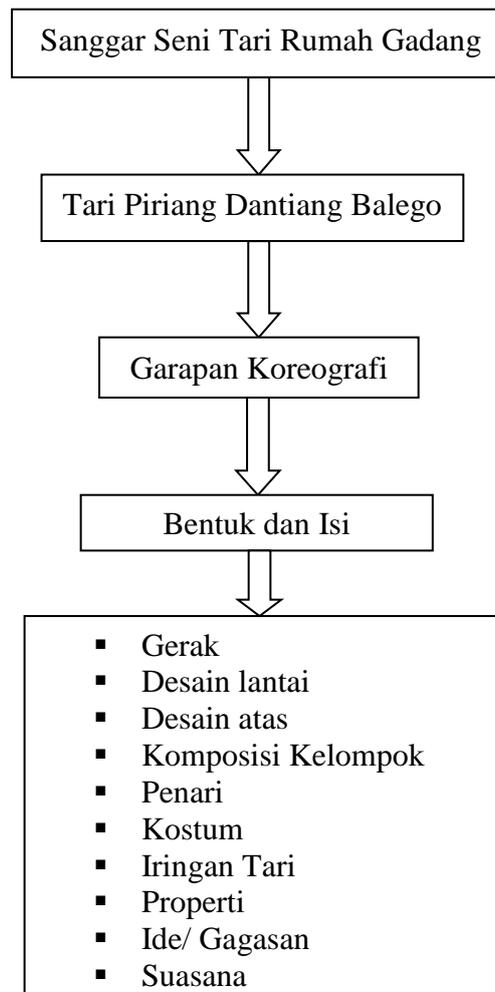
Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang di gunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan sebuah karya tari kreasi baru, yang diciptakan oleh Evi Novriyanti. Tarian ini ide garapannya berangkat dari aktivitas masyarakat Kabupaten Solok yang bermata pencarian sebagai petani bersuka ria merayakan kedatangan musim panen padi di tempat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tari *Piriang Dantiang Balego* sebagai tari kreasi baru dari segi koreografinya. Adapun aspek yang di teliti adalah aspek bentuk dan aspek isi dari tari tersebut.

Aspek-aspek tersebut dapat ditemukan dalam penelitian ini melalui penyajian, sebab itu melalui penyajian tari *Piriang Dantiang Balego* yang akan diamati adalah dari aspek-aspek tersebut. Oleh sebab itu, tari ini akan diteliti dari segi koreografinya yang memiliki aspek-aspek gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum, properti, ide dan suasana.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual seperti skema dibawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan selesainya penelitian tari *Piriang Dantiang Balego* di Nagari Cupak Kabupaten Solok diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan sebuah tari garapan baru yang disebut dengan tari kreasi. Tari ini berpijak pada pola tari tradisi. Tari ini menggunakan properti piring yang ditempatkan diatas dua telapak tangan yang diayun serta diiringi dengan beberapa gerakan yang ritmik dan dinamis, serta di selingi dentingan piring atau dentingan dua cincin di jari penari pada piring yang dibawanya. Tari ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan.

Tari *Piriang Dantiang Balego* adalah tari yang menjadi *icon* budaya Kabupaten Solok. Tari ini dinamakan tari *Piriang Dantiang Balego*, karena *Dantiang Balego* merupakan simbol dari kegembiraan masyarakat Cupak Kabupaten Solok dalam menyambut datangnya musim panen di negeri mereka. Bentuk koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti pada tahun 2009 adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok yang menggunakan komposisi kelompok besar. Selain itu tari ini berbentuk tari hiburan yang dilakukan masyarakat tani dalam pasca panen padi besar. Peneliti menemukan beberapa aspek bentuk dan aspek isi pada koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti pada tahun 2009.

Dilihat dari aspek bentuk baik itu dari segi penari, gerak, desain, komposisi kelompok, kostum, properti dan iringan tari. dilihat dari segi penari

pada koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti, jumlah penari pada tari ini adalah berjumlah 5 orang yaitu 2 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Selanjutnya dilihat dari segi gerak terdapat 21 ragam gerak yaitu gerak *masuk*, gerak *manyabik padi*, gerak *mambaliak*, gerak kombinasi (gerak *manuai dan manampih padi*), gerak *maangin*, gerak *manumbuak*, gerak *manyerai*, gerak transisi, gerak *manampih*, gerak *malunyah* dan transisi, gerak Kombinasi (gerak *manyabik, manyerai, dan manampih*), gerak *manumbuak*, gerak *malunyah*, gerak kombinasi (gerak *manuai dan manampih padi*), gerak *maangin dan malunyah*, gerak *manyukek padi 1 dan langkah ampek*, gerak *manyukek padi 2*, gerak *transisi*, gerak *manyukek padi 3*, gerak *maiiriak dan manampih padi*, gerak *tupai bagaluik*. Selanjutnya dilihat dari segi desain, tari *Piriang Dantiang Balego* terdapat desain datar memakai desain lantai garis lurus, berbentuk V dan garis diagonal. Kemudian dilihat dari segi komposisi kelompok, pada tari *Piriang Dantiang Balego* terdapat 5 komposisi kelompok yaitu serempak, berimbang, selang-seling, terpecah dan bergantian. Dilihat dari segi kostum dan tata rias pada tari *Piriang Dantiang Balego* menggunakan tata rias cantik bagi penari perempuan dan kostum yang rapi dari penari laki-laki dan perempuan dengan perpaduan warna merah, hitam dan kuning emas yang melambangkan simbol warna di Minangkabau dan juga menggambarkan ketangkasan serta kegembiraan masyarakat saat menyambut datangnya musim panen padi di negeri mereka. Apabila dilihat dari segi musik atau iringan tari, tari *Piriang Dantiang Balego* diiringi oleh musik khas Sumatera Barat yaitu alat musik talempong sebagai

ritme melodi dalam pengiring tari, saluang sebagai pengiring dendang dan gandang sebagai pengiring alat musik talempong yang merupakan musik iringan tradisi Minangkabau.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu :

1. Diharapkan kepada para seniman, orang-orang akademik maupun masyarakat di nagari Cupak Kabupaten Solok, agar lebih memperhatikan perkembangan tari tradisional agar dapat dikembangkan kedalam bentuk tari baru atau tari kreasi, sehingga pada masa yang akan datang tari tradisi tersebut tidak akan punah dan tetap berkesinambungan.
2. Pemerintah sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah maupun kesenian kreasi baru yang mereka miliki, selain itu diharapkan kepada pengelola pariwisata agar dapat mendata keberadaan tari-tari tradisi maupun kreasi yang ada di Kabupaten Solok.
3. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada generasi muda di nagari Cupak Kabupaten Solok agar terus memelihara dan melestarikan tari Tradisi maupun tari Kreasi ini, agar masyarakat Cupak memiliki kekayaan budaya yang dapat di banggakan untuk masa yang akan datang dan merupakan aset budaya dan Pariwisata yang dapat dijadikan sumber ekonomi oleh seniman dan pelakunya.

4. Peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.